

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

NPSN : 30315497

Alamat : Jl. Tembus Perumnas RT.18, No. 84 Kau Tangi Ujung

Kode Pos : 70231

Kelurahan : Alalak Utara

Kecamatan : Kec. Banjarmasin Utara

Kota : Kota Banjarmasin

Provinsi : Prov. Kalimantan Selatan

Status : Swasta

Jenjang Pendidikan : MTs / Madrasah Tsanawiyah

Akreditasi : B

2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Berdasarkan data yang terhimpun ditemukan data bahwa awal berdirinya MTs Al-Hamid Banjarmasin bermula pada hari Rabu tertanggal 30 April 2003 dari usulan dari ketua yayasan, para pendidik, tokoh masyarakat dan orang tua peserta didik yang ada di MI Al-Hamid itu sendiri. MI Al-Hamid merupakan lembaga madrasah yang ada sejak tahun 1984, sebagai lembaga pendidikan islam yang berada di bawah yayasan Al-Hidayah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa awal berdirinya MTs Al-Hamid Banjarmasin hanya mempunyai 25 orang peserta didik. Namun seiring berjalannya waktu hingga sekarang jumlah peserta didik semakin banyak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sistem manajemen madrasah mampu dikelola dengan efektif dan efisien. Walaupun awal berdirinya madrasah sempat menumpang ruang MI Al-Hamid Banjarmasin, akan tetapi sebaliknya sekarang bisa dikata sudah memiliki fasilitas yang memadai.

Berdasarkan data yang terhimpun bahwa awal berdiri MTs Al-Hamid Banjarmasin berada di bawah pimpinan seorang Kepala Madrasah Dra. Hj. Hernawati dan Wakil Kepala madrasah Drs. H. M. Johansyah T yang berlangsung hingga tahun 2014, kemudian dilanjutkan oleh Rizka Amalia, S.Pd. sebagai kepala madrasah dan Muhammad Ridwan, S.Pd (selaku kepala madrasah sekarang), Ahmad Effendi, S.Pd (selaku wakamad bidang kesiswaan), Dahliati, S.Pd (wakamad bidang kurikulum), dan Marwiyah, S.H.I (selaku kepala tata usaha) serta beberapa guru lainnya menjabat sebagai wali kelas dan kepala bidang-bidang lainnya. (sebagaimana yang terdapat pada lampiran dalam struktur organisasi MTs Al-Hamid).

Selanjutnya, dalam ranah pengembangan kemampuan dan keterampilan bagi peserta didik tentu pihak madrasah membuka peluang dan menerapkan kebijakan atas pelaksanaan program unggulan madrasah. Adapun beberapa program unggulan yang diberlakukan oleh pihak madrasah seperti: program intensif Tahfiz, Kelas Olahraga Sekolah Menengah Pertama (KOSMP), Pasukan

Pengibar Bendera (Paskibra), Pramuka dan Pramuka Regu Inti, Habsy Putra dan Putri, serta ditambah program kegiatan Tari Daerah.¹

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Visi Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjramasin adalah Muwujudkan terciptanya siswa-siswi yang mempunyai Akhlaqul Karimah, Luas dalam wawasan ilmu agama dan umum, Hafidz Hafidzah Quran, Agamis, Mubasyarah (Bergaul dengan baik dalam bermasyarakat), Iman yang dipegang teguh, Dapat mengamalkan ilmu di kehidupan sehari-hari dan meraih prestasi.

b. Misi

Adapun misi sekolah ini:

- 1) Menanamkan sikap yang terpuji berakhlaqul karimah melalui pengalaman ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan serta memiliki wawasan luas
- 3) Mewajibkan peserta didik untuk menjadi Hafidz dan Hafidzah Qur'an
- 4) Membina kemandirian peserta didik untuk menjadi Hafidz dan Hafidzah Qur'an
- 5) Membina pergaulan dan hubungan yang baik dalam bermasyarakat

¹Sumber data diperoleh dari kumpulan dokumentasi madrasah. Banjarmasin, 20 Januari 2022, Jam 09.00 WITA.

6) Menanamkan keimanan yang kuat dan memegang teguh kepada Rukun Iman

7) Mengimplementasikan dan mengamalkan ilmu agama, pengetahuan umum ke dalam kehidupan sehari-hari dan memadukan prestasi dalam meraih juara.

4. Tujuan Sekolah

- a. Peserta didik dapat melaksanakan shalat dengan tertib, dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan tartil, memiliki dasar-dasar keimanan dan amal saleh dan akhlakul karimah
- b. Peserta didik mendapat layanan pendidikan di bidang akademik dan non akademik yang berkualitas.
- c. Peserta didik dapat berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- d. Memiliki lingkungan madrasah yang hijau, bersih, dan sehat

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Tabel 4.1: Data tentang guru dan karyawan MTs Al-Hamid Banjarmasin

No.	NAMA	TMT AWAL	LAMA KERJA	MAPEL
1	Nuur Fadillah, S. Pd	01 Juli 2021	5 Bulan	Kepala Sekolah
2	Dahliati, S. Pd. I	1 Juli 2015	6 Tahun 3 Bulan	Kurikulum & Fiqih
3	Ahmad Effendi	02 Januari 2017	4 Tahun 6 Bulan	Kesiswaan & Tahfiz Putra, Tahsin
4	Nailatus Sa'diyah, S. Pd. I	17 Juli 2017	4 Tahun 3 Bulan	Qur'an Hadits 8 & 9
5	Muhammad Syarif, S.Pd	17 Juli 2018	3 Tahun 3 Bulan	Bahasa Arab

6	Zaini Gani	15 Juli 2019	2 Tahun 3 Bulan	Nahwu dan Akidah Akhlak 7
7	Liyana Hamid, S.Pd	01 Januari 2016	5 Tahun 6 Bulan	Bahasa Inggris 9 & Prakarya 7
8	Arwina Septiani, S. Pd	05 Januari 2016	5 tahun 6 Bulan	IPA 9
9	Siti Masrurroh, S. Pd	15 Juli 2019	2 Tahun 3 Bulan	Matematika 8
10	Sutrami Utami Ning Ratih, S. Pd	15 Juli 2019	2 Tahun 3 Bulan	Bahasa Inggris 7 & Prakarya 8
11	Zubaidah, S. Pd	16 Juli 2016	5 Tahun 3 Bulan	IPA 8
12	Maria Ulfah, S.Pd	16 Juli 2016	5 Tahun 3 Bulan	Matematika 9
13	Iwan Hariadi, S.Pd	16 Juli 2016	5 Tahun 3 Bulan	Bahasa Indonesia 7 & PKn kls 9
14	Hayatun Nikmah, S.Pd.I	15-Sep-2014	7 Tahun 1 Bulan	SKI
15	Abdul Basith Fathona	15 Juli 2019	2 Tahun	Tahfizh Putra
16	Achmad Rifani, S.Pd	29 Agustus 2016	5 Tahun 2 Bulan	PJOK 7 & 9
17	Muhammad Ja'far, S. Pd	01 Agustus 2019	2 Tahun 2 Bulan	Qur'an Hadits
18	Radina, S.Pd	23 Februari 2011	10 Tahun 9 Bulan	IPS 8 & 9
19	Norhayati	01 Juli 2021	5 Bulan	Tahfiz Putri
20	Rizki Fauzah	02 Januari 2020	1 Tahun 10 Bulan	Tahfiz Putri
21	Yustika Aulia	16 Januari 2020	1 Tahun 10 Bulan	Bahasa Inggris 8
22	Putriana Khoirun Nisa, S. Pd	19 Februari 2020	1 Tahun 9 Bulan	PKn7 & 8
23	Muhammad Rizal Hidayatullah	06 Januari 2020	1 Tahun 10 Bulan	Tahfiz Putra
24	Khairun Nisa, S. Pd	13 Juli 2020	1 Tahun 5 Bulan	IPA 7
25	Rizki Nurul Husna, S. Pd	01 Juli 2020	1 Tahun 5 Bulan	Matematika 7
26	Apriyanda, S. Pd	13 Juli 2020	1 Tahun 5 Bulan	IPS 7, PJOK 8
27	Siti Raudatul Jannah	03 Oktober 2020	1 Tahun	Tahfiz Putri
28	Nurul Rahmah, S. Pd	04 Januari 2021	10 Bulan	Bahasa Indonesia 8 & Prakarya 9
29	Munawarah, S. Pd	04 Januari 2021	10 Bulan	Bahasa Indonesia 9

30	Nadiyah Zulfa Maylinda, S. H	04 Januari 2021	10 Bulan	BK & Staf TU
31	Marwiyah, S.H.I	21 April 2009	12 Tahun 5 Bulan	Kepala TU
32	Asela, S.Pd	02 Juli 2014	7 Tahun 5 Bulan	Staff Tata Usaha
33	Maulidah	02 Juli 2015	6 Tahun Bulan	Staff Koperasi
34	Rony Effendi	12 Juli 2021	4 Bulan	Satpam

Sumber Data : Dokumen MTs Al-Hamid Banjarmasin Tahun 2021/2022

Tabel 4.2 : Data Peserta Didik MTs Al-Hamid Banjarmasin

No	Kelas	L	P	Jumlah Keseluruhan
1	7A	24		24
2	7B	24		24
3	7C		26	26
4	7D		26	26
5	8A	24		24
6	8B	24		24
7	8C		26	26
8	8D		26	26
9	9A	26		26
10	9B	24		24
11	9C		27	27
12	9D		25	25
Jumlah Keseluruhan		146	156	302

Sumber Data : Dokumen MTs Al-Hamid Banjarmasin Tahun 2021/2022

6. Struktur Organisasi

Tabel 4.3 : Struktur Organisasi MTs Al-Hamid Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN	L/P
1	Muhammad Ridwan, S.Pd	Kepala Sekolah	L
2	Marwiyah,S.H.I	Kepala Tata Usaha	P
3	Ahmad ffendi, S.Pd	Wakil Kesiswaan	L
4	Dahliati,S.Pd.I	Wakil Kurikulum	P
5	M.Rizal Hidyatullah	Wali Kelas VIIA	L
6	Apriyanda,S.Pd	Wali Kelas VIIB	L
7	Liyana Hamid,S.Pd	Wali Kelas VIIC	P

8	Ratih ,S.Pd	Wali Kelas VIID	P
9	M.Syarif, S.Pd	Wali Kelas VIIIA	L
10	Zubaidah,S.Pd	Wali Kelas VIIIB	P
11	Nailatus Sa'diyah,S.Pd	Wali Kelas VIIC	P
12	Putri ,S.Pd	Wali Kelas VIID	P
13	Hayat Hikmah,S.Pd.I	Wali Kelas IXA	P
14	Munawarah,S.Pd	Wali Kelas IXB	P
15	Maria Ulfah,S.Pd	Wali Kelas IXC	P
16	Radina,S.Pd	Wali Kelas IXD	P
17	Arwina,S.Pd	Pembina Osis	P
18	Radina, S.Pd	Pembina UKS, Kepala Perpus, dan Kepala Lab. Kom	P

Sumber Data : Dokumen MTs Al-Hamid Banjarmasin Tahun 2021/2022

7. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.4 : Data Sarana dan Prasarana MTs Al-Hamid Banjarmasin

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH RUANG	JUMLAH RUANGAN DENGAN KEADAAN		KATEGORI KERUSAKAN		
			BAIK	RUSAK	BERAT	SEDANG	RINGAN
1	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-	-	-
2	Ruang Tenaga Pendidik	1	1	-	-	-	-
3	Ruang TU	1	1	-	-	-	-
4	Ruang Kelas	8	6	2	-	-	2
5	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
6	Ruang Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
7	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
8	Ruang WC	6	4	2	-	2	-
9	Gudang	1	1	-	-	-	-

Sumber Data : Dokumen MTs Al-Hamid Banjarmasin Tahun 2021/2022

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin, berkaitan dengan Penerapan nilai-nilai religius dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin. Data tentang penelitian ini diperoleh peneliti melalui berbagai teknik pengumpulan data diantaranya adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian kepala madrasah, Guru Akidah Akhlak kelas VII serta 10 orang siswa 5 laki-laki dan 5 perempuan kelas VII.

Pada bagian ini juga disajikan data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Dimana penyajian data yang dimaksud adalah untuk memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di Madrasah tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin. Dalam memaparkan data, peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Penerapan nilai-nilai religius pada materi akidah akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin

a. Materi Nilai-Nilai Religius

Melalui data dan temuan yang penulis dapatkan di MTs Al Hamid Banjarmasin bahwa Madrasah ini merupakan madrasah yang telah menerapkan nilai-nilai religius kepada para siswanya, demi mewujudkan visi dan misi dari madrasah itu sendiri yang secara garis besar memang bertujuan mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah.

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Muhammad Ridwan, S.Pd selaku kepala madrasah bahwa:

Semua guru mapel wajib menerapkan nilai-nilai religius dalam pembelajaran di kelas. tujuan diterapkannya nilai-nilai religius di lingkungan madrasah yaitu agar tercapainya visi, misi, dan tujuan madrasah.²

Penerapan nilai religius ini sangatlah penting untuk dibiasakan kepada para siswa, Seperti halnya yang dikemukakan oleh bapak Zaini Ghani selaku guru Akidah Akhlak, dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Nilai religius sangat penting diterapkan kepada siswa karena akhlak atau perilaku yang baik yang religius itu akan membawa hidup siswa lebih baik dan mampu hidup dimanapun juga berada sebagai bekal pribadinya. Menjadikan nilai religius suatu rem atau penghalang atau batasan dalam perbuatan yang tidak sejalur dengan yang diajarkan Agama.³

Penerapan nilai religius kepada siswa di MTs Al Hamid Banjarmasin dilakukan melalui pembelajaran di kelas dan juga melalui program-program keagamaan yang ada. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Zaini Ghani., selaku guru Akidah Akhlak kelas VII beliau menyampaikan bahwa:

Penerapan nilai religius pada siswa bukan hanya melalui pembelajaran di kelas saja tetapi juga dikembangkan melalui program sekolah dan alhamdulillah MTs Al Hamid memiliki program yang menunjang penerapan nilai religius bagi peserta didik seperti shalat berjamaah, mengaji bersama sebelum kegiatan belajar dimulai, dan hal lain yang telah diajarkan kepada siswa dengan harapan mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

²Wawancara dengan bapak Muhammad Ridwan, S.Pd, selaku kepala sekolah di MTs Al-Hamid Banjarmasin pada tanggal 07 Desember 2021, di ruang yayasan Al-Hamid Banjarmasin.

³Wawancara dengan bapak Zaini Ghani, selaku guru Akidah Akhlak kelas VII pada tanggal 16 Januari 2022.

⁴Wawancara dengan bapak Zaini Ghani, selaku guru Akidah Akhlak kelas VII pada tanggal 16 Januari 2022.

Sebagaimana telah diuraikan dalam bab sebelumnya tentang nilai-nilai religius, bahwa berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan, ditemukan lima macam nilai religius yaitu: Nilai Ibadah, Nilai Ruhul Jihad, Nilai Akhlak dan Kedisiplinan, Nilai Amanah dan Ikhlas serta Nilai Keteladanan.

Berangkat dari hal tersebut peneliti mencoba menemukan nilai-nilai religius yang diterapkan di MTs Al Hamid Banjarmasin ini terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII, berikut hasil temuan peneliti :

1) Nilai Ibadah

Nilai ibadah di MTs Al Hamid ini diterapkan melalui pembelajaran di dalam kelas dan juga di luar kelas. Penerapan nilai ibadah yang diterapkan di kelas terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII yaitu memperhatikannya guru terhadap ibadah yang dilakukan para siswa, beliau tidak bosan mengingatkan mengenai manfaat serta dampak buruk bagi yang meninggalkan ibadah, guru selalu menyisipkan nasehat-nasehat agama untuk para siswa seperti memberi motivasi untuk selalu beribadah kepada Allah SWT, mengajarkan shalat, puasa, membaca al-qur'an, berdoa dan lain sebagainya.

Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama Soraya Najwa (siswi), mengatakan bahwa:

“Beliau sangat memperhatikan ibadah-ibadah para siswa nya, kami diingatkan untuk selalu semangat beribadah, seperti mengerjakan sholat dan mengaji”.⁵

Selain melalui penyampaian, guru langsung mengaplikasikan nilai ibadah di kelas, sebelum pembelajaran dimulai guru membiasakan siswa memulai dengan

⁵Hasil wawancara dengan Soraya Najwa kelas VII pada 10 Januari 2022 di ruang kelas VII C di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin.

berdoa kepada Allah, bersyukur kepada Allah, dan meluruskan niat hanya semata-mata karena Allah. Hal tersebut tadinya merupakan kewajiban tetapi lama-kelamaan hal tersebut menjadi suatu kebiasaan.

Penerapan nilai ibadah yang juga terlihat dalam program keagamaan rutin yang dilakukan siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah MTs Al Hamid Banjarmasin yaitu Bapak Muhammad Ridwan, S.Pd dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

Program keagamaan sebagai pembiasaan yang baik bagi siswa yang ada di MTs Al Hamid ini banyak beragam, diantaranya tartil quran setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dibimbing oleh guru-guru, pembiasaan pembacaan akidatul awam, kegiatan Jum'at takwa dan pembiasaan untuk sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.⁶

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Kegiatan tartil qur'an dilakukan di kelas masing-masing sebelum pembelajaran dimulai yang dibimbing oleh guru. Sedangkan untuk kegiatan pembacaan akidatul awam dan jum'at takwa dilakukan di mesjid Al Hidayah yang berada di dekat lingkungan sekolah. Begitupun dengan pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah juga dilaksanakan di mesjid tersebut.⁷

Peneliti juga menemukan bahwa pelaksanaan sholat dhuha dilakukan secara bergantian antara para siswa laki-laki dan para siswi perempuan sesuai dengan jam istirahat mereka yang telah ditentukan. Sholat dhuha dipimpin oleh guru yang mendapat jadwal piket sebagai imam. Sedangkan pelaksanaan sholat dzuhur

⁶Wawancara dengan bapak Muhammad Ridwan, S.Pd, selaku kepala sekolah di MTs Al-Hamid Banjarmasin pada tanggal 07 Desember 2021, di ruang yayasan Al-Hamid Banjarmasin.

⁷Hasil observasi di MTs Al Hamid Banjarmasin, tanggal 8 s.d 10 Desember 2022.

berjamaah dilakukan para siswa bersama masyarakat sekitar yang juga melaksanakan sholat.

Guru di MTs Al Hamid Banjarmasin sudah mendidik siswanya agar selalu taat dalam menjalankan ibadah, khususnya mengerjakan sholat karena sholat adalah tiang dari agama Islam. Oleh karena itu, semua siswa di MTs Al Hamid Banjarmasin setiap jam istirahat diwajibkan melaksanakan sholat dhuha dan pada siang hari nya melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di sekolah.

Pembiasaan di atas bertujuan untuk menanamkan nilai ibadah dan membiasakan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang diharapkan dapat menambah ketakwaan mereka kepada Allah SWT.

2) Nilai Ruhul Jihad

Guru menerapkan nilai ruhul jihad kepada siswa dengan cara memberikan nasehat-nasehat dan memotivasi kepada siswa supaya selalu bersemangat dalam menuntut ilmu dan mengikuti pembelajaran di sekolah. Beliau juga menekankan kepada peserta didik agar mengerjakan segala tugas yang diberikan dengan kerja keras, yakni dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian peserta didik tidak boleh pantang menyerah sebelum berusaha semaksimal mungkin.

Penerapan nilai ruhul jihad juga terlihat ketika siswa di MTs Al Hamid Banjarmasin bersungguh-sungguh dalam mengikuti semua kegiatan yang ada pada lingkungan sekolah baik itu dalam proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lainnya. Nilai ruhul jihad ini diimplementasikan baik itu dalam proses pembelajaran ataupun dalam kegiatan-kegiatan lainnya, seluruh siswa selalu antusias dan

bersungguh-sungguh dalam mengikuti aktivitas keagamaan yang ada di MTs Al Hamid Banjarmasin ini.

Nilai Ruhul Jihad juga tampak pada program tahfiz dan juga tahsin yang ada di MTs Al Hamid Banjarmasin. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah MTs Al Hamid Banjarmasin yaitu Bapak Muhammad Ridwan, S.Pd dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

Program utama yang ada di sekolahan al-hamid ini adalah program tahfiz, dan juga tahsin, biasanya anak-anak menghafal satu juz, dua juz, sehingga terbentuklah juga karakter yang islami, atau agamis, karena di rumah orang tuanya juga rata-rata memonitoring untuk kegiatan tahfiz itu sehingga anak lebih terpacu untuk membaca Al-qur'an kemudian mendalami makna yang terkandung dalam Al-qur'an.⁸

Program ini dilakukan pada hari senin sampai hari kamis. Untuk program tahsin dilaksanakan setelah pulang sekolah, dan untuk tahfiz dilakukan dua kali yaitu pada saat pembelajaran pagi sebagai mata pelajaran wajib dan setelah pulang sekolah yang merupakan ekstrakurikuler.

Pada pembelajaran tahsin, siswa-siswa MTs Al Hamid Banjarmasin diajarkan cara membaca yang benar dan tepat sesuai kaidah tajwid. Selain itu, siswa juga diajarkan dalam membaca Al-qur'an sesuai dengan makhorijul hurufnya (tempat keluarnya huruf didalam kerongkongan), sehingga harapannya mereka bisa membaca Al-qur'an dengan benar. Program ini dikhususkan untuk para siswa kelas VII, hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki bacaan mereka agar ketika naik kelas 8 dan 9 nantinya bacaan mereka sudah membaik

⁸Wawancara dengan bapak Muhammad Ridwan, S.Pd, selaku kepala sekolah di MTs Al-Hamid Banjarmasin pada tanggal 07 Desember 2021, di ruang yayasan Al-Hamid Banjarmasin.

Penerapan nilai ruhul jihad terlihat dalam kedua program tersebut dimana siswa diminta untuk selalu berusaha pantang menyerah dan selalu bersungguh-sungguh untuk belajar cara membaca al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid serta menghafalkannya.

Selama belajar di MTs Al Hamid para siswa ditargetkan untuk bisa menghafal al-quran sebanyak 2 juz, yakni juz 29,dan 30. Bukti nyata penerapan nilai ruhul jihad ini, yaitu para siswa bisa menyelesaikan target hafalan tersebut dan bahkan ada beberapa siswa yang hafalannya melebihi jumlah terget yang ditentukan.

Program tahfiz di MTs Al Hamid Banjarmasin adalah untuk menanamkan nilai ruhul jihad atau bersungguh – sungguh. Karena dalam memenuhi target hafalan tersebut dalam waktu kurang lebih 3 tahun bersekolah tidaklah mudah apalagi bagi para siswa yang sulit menghafal. Oleh karena itu diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dan pantang menyerah.

3) Nilai Akhlak

Penerapan nilai akhlak di kelas dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan, yaitu bapak Zaini Ghani selaku guru Akidah Akhlak selalu mengajarkan kepada siswa untuk berakhlak baik, salah satu nya adalah menghormati guru, membiasakan kepada para siswa bersalaman tangan secara bolak balik kepada guru, selain itu beliau juga mengajarkan kepada siswa untuk menunduk ketika berpapasan dengan guru. Beliau juga mengajarkan ketika siswa ingin pergi ke toilet maka dia harus minta izin dan mengucapkan salam terlebih dahulu ketika masuk kembali ke dalam kelas.

Hasil wawancara bersama Hiliyatul Azkiya (siswi), mengatakan bahwa:

Guru Akidah Akhlak sangat menekankan kami agar selalu berakhlak dan berbicara yang baik kepada siapapun, baik kepada guru dan teman-teman ketika di sekolah, maupun kepada orang tua, keluarga dan saudara ketika di rumah.⁹

Hasil dari penerapan nilai akhlak yang dilakukan guru terlihat dari perilaku siswa yang telah mengamalkan hal tersebut dalam keseharian mereka di sekolah, selain itu mereka menghormati guru ketika pembelajaran di kelas dengan tidak ribut ketika pembelajaran berlangsung dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Tetapi tidak bisa dipungkiri masih ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian khusus terhadap perilaku sehari-harinya, seperti masih adanya siswa yang sering mengobrol ketika guru menjelaskan, mengganggu dan mengejek teman sehingga guru harus sering menegur dan menasehati siswa tersebut. Para siswa yang sering bermasalah ini dipengaruhi oleh pergaulan, mereka cenderung mengikuti perilaku teman di sekitarnya.¹⁰

Tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan nilai akhlak kepada siswa juga berasal dari internet, mudahnya mengakses sosial media membuat para siswa menjadi ikut mencontoh kata-kata yang kurang baik yang sedang viral seperti hujatan, celaan atau ejekan.¹¹

Hal ini hendaknya menjadi perhatian khusus bagi sekolah terutama para pendidik agar bisa lebih menekankan lagi kepada siswa terkait nilai-nilai religius

⁹Wawancara dengan Hiliyatul Azkiya, siswi kelas VII pada 10 Januari 2022 di ruang kelas VII C di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin.

¹⁰Hasil observasi di MTs Al Hamid Banjarmasin, tanggal 8 Desember 2022.

¹¹Hasil Wawancara dengan bapak Zaini Ghani, selaku guru Akidah Akhlak kelas VII pada tanggal 16 Januari 2022.

dengan cara menerapkannya dalam berbagai program dan keseharian di lingkungan sekolah.

4) Nilai Kedisiplinan

Penerapan nilai kedisiplinan pada materi Akidah Akhlak kelas VII di MTs Al Hamid terlihat ketika siswa diberikan tugas, guru menekankan agar siswa bisa menyelesaikannya dengan tepat waktu, kemudian masuk kelas tepat waktu ataupun pada saat mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah seperti sholat dhuha, sholat berjama'ah dan lain sebagainya. Para peserta didik melakukannya dengan tertib dan disiplin.

Nilai kedisiplinan juga terlihat pada saat pembelajaran guru selalu memperhatikan kelengkapan atribut seragam para siswa dan tampilan rambut mereka. Para siswa dibiasakan berpenampilan sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa para siswa di MTs Al Hamid sudah berpakaian rapi sesuai tata tertib, baik ketika pembelajaran ataupun pada saat jam istirahat.¹²

Hasil penelitian di atas menunjukkan nilai kedisiplinan yang diterapkan guru di MTs Al Hamid ini terlihat ketika guru membiasakan siswa agar selalu disiplin baik dalam mengerjakan tugas, mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah ataupun mematuhi tata tertib sekolah.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Nahdah Hassan, ia mengatakan bahwa:

¹²Hasil observasi di MTs Al Hamid Banjarmasin, tanggal 8 Desember 2022.

Pelajaran Akidah Akhlak itu menyenangkan dan selalu ditunggu-tunggu, penjelasan tentang materi yang dilakukan guru disampaikan dengan jelas sehingga mudah dipahami, nasehat-nasehat dan keteladanan yang diberikan guru Akidah Akhlak cukup membuat saya perlahan bisa menerapkan nilai religius.¹³

Tentu ini menjadi sebuah awal yang baik dalam perkembangan nilai religius siswa, karena jika siswa sudah menyukai suatu pelajaran maka akan mudah untuk dia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai religius bukanlah perkara mudah, oleh karena itu pendidik senantiasa perlu membiasakan hal-hal yang berunsur religius baik itu ketika pembelajaran di kelas maupun ketika di luar kelas.

Pembiasaan yang baik tentu menghasilkan yang baik pula. Begitupun halnya dengan upaya penerapan nilai religius yang dilakukan oleh MTs Al Hamid ini tentu sedikit banyaknya membuahkan hasil yang baik yang ditunjukkan oleh para siswa. Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu peserta didik yang bernama Naufal Adinata kelas VII A yang menyampaikan bahwa:

Setelah bersekolah di MTs Al-Hamid Banjarmasin kami sudah mulai terbiasa dalam menerapkan nilai-nilai religius, karena banyak kegiatan agama yang ada di MTs Al Hamid ini, ada tahfiz juga yang membuat kami terbiasa menghafal Al-qur'an. Selain itu guru-guru nya juga selalu mengingatkan dan menasehati kami tentang nilai-nilai religius.¹⁴

b. Metode Penerapan Nilai-Nilai Religius

Ada beberapa metode atau cara yang digunakan guru dalam menerapkan nilai religius pada proses pembelajaran, Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru Akidah akhlak, beliau mengungkapkan bahwa:

¹³Hasil wawancara dengan Nahdah Hassan, siswi kelas VII pada 10 Januari 2022 di ruang kelas VII C di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin.

¹⁴Wawancara dengan Naufal Adinata, siswa kelas VII pada 12 Januari 2022 di ruang kelas VII A di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin.

Cara atau metode yang saya pakai yaitu memberikan edukasi serta contoh teladan yang baik kepada setiap siswa dan siswi seperti menjaga perilaku yang kurang pantas pada saat di ruang publik atau saat berada di lingkungan sekolah, dilakukannya pembiasaan secara konsisten, memberikan nasehat yang baik secara terus menerus tanpa bosan, mengajarkan dan menceritakan akhlak dari Nabi Muhammad saw, ataupun mengenai hadis dan ayat Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa metode yang digunakan guru dalam penerapan nilai religius pada materi akidah akhlak kelas VII di MTs Al Hamid Banjarmasin ini yaitu:

1) Keteladanan

Keteladanan guru Akidah Akhlak dapat dilihat dari sikapnya yang memberikan contoh tindakan yang nyata seperti ucapan yang bagus tidak berkata-kata kasar serta bertindak yang sesuai dengan etika yang baik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bersama M.Haikal (siswa) mengatakan bahwa:

Guru Akidah Akhlak sudah bisa dijadikan tauladan bagi kami karena beliau selalu berperilaku baik dan mengamalkan ajaran agama seperti yang beliau ajarkan.⁸

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang penulis lakukan. Berdasarkan observasi terlihat memang guru Akidah Akhlak telah menjadi figure teladan, beliau selalu menundukan pandangan ketika berpapasan dengan para ustadzah di lingkungan madrasah, senantiasa bertutur kata yang baik dan menjaga sholat.

Metode keteladanan adalah menjadikan semua guru, petugas sekolah, dan kepala sekolah yang ada di MTs Al Hamid Banjarmasin sebagai figur yang baik untuk ditiru. Dengan keteladanan yang baik seorang guru akan mampu membangkitkan motivasi dari anak didiknya untuk meniru apa yang telah dilihat dari gurunya baik dari segi bicara maupun sikap. Guru memberikan teladan pada

para peserta didik mengenai akhlak yang baik dalam hubungan dengan Allah SWT, dengan alam semesta dan dengan lingkungan sosial. Upaya guru dalam memberikan keteladanan tercermin dari sikap, perkataan, dan perbuatan seorang guru.

2) Metode Pembiasaan

Hasil pengamatan di MTs Al Hamid Banjarmasin bahwa pembiasaan yang diterapkan guru Akidah Akhlak ini yaitu membiasakan peserta didik berperilaku baik sesuai ajaran agama seperti dibiasakannya siswa untuk selalu menghormati orang yang lebih tua terlebih para guru di lingkungan sekolah dengan cara menyapa atau mengucapkan salam ketika bertemu, mencium tangan guru secara bolak balik yang mencerminkan adab yang baik kepada guru, serta makan dan minum dengan duduk

Penerapan nilai religius juga terlihat ketika di kelas, guru membiasakan siswa memulai dengan berdoa kepada Allah, bersyukur kepada Allah, dan meluruskan niat hanya semata-mata karena Allah. Hal tersebut tadinya merupakan kewajiban tetapi lama kelamaan hal tersebut menjadi suatu kebiasaan.

Penerapan nilai kedisiplinan di MTs Al Hamid juga menggunakan metode pembiasaan, yaitu guru membiasakan siswa agar selalu disiplin baik dalam mengerjakan tugas, mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah ataupun mematuhi tata tertib sekolah.

Kegiatan demi kegiatan yang dilaksanakan disekolah MTs Al Hamid, semuanya mengarahkan agar siswa dapat merasakan dan terbiasa melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu bapak Muhammad Ridwan, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Alasan dilakukannya kegiatan tersebut semata-mata untuk memupuk pembiasaan yang baik yang diajarkan nabi Muhammad saw kepada anak-anak untuk meningkatkan aspek religius, aspek religius ini sangat berguna nantinya di masa yang akan datang setelah lulus dari MTs, seperti terbiasa berakhlak yang baik kepada siapapun, sholat berjamaah, baca quran dan lain sebagainya.⁹

Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan memakan waktu yang lama. Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar untuk diubah, maka dari itu sejak di bangku kelas VII peserta didik di MTs Al Hamid Banjarmasin diajarkan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

3) Metode Nasehat

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapat, guru selalu memberikan nasehat-nasehat agama untuk para siswa, mengingatkan siswa tentang ibadah sehari-hari, seperti mengajarkan shalat, puasa, membaca qur'an, berdoa dan lain sebagainya, beliau tidak bosan mengingatkan mengenai manfaat serta dampak buruk bagi yang meninggalkan ibadah, memberikan nasehat mengenai pentingnya akhlakul karimah, memotivasi kepada siswa supaya selalu bersemangat dalam menuntut ilmu dan mengikuti pembelajaran di sekolah. dan memberikan ketegasan di akhir pembelajaran yang dapat meningkatkan iman dan akhlak anak didik agar membekas dalam diri mereka.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan siswa laki-laki yaitu Fahmi Ridha, mengatakan bahwa:

Guru akidah akhlak cukup membuat kami perlahan bisa menerapkan nilai religius, karena ketika dikelas beliau selalu memberikan nasehat-nasehat agama kepada kami dan menegur jika kami berbuat yang tidak baik.¹⁵

4) Metode Bercerita

Guru akidah akhlak juga menggunakan metode bercerita terlihat pada saat beliau menceritakan tentang akhlak nabi SAW atau cerita-cerita menarik lainnya yang mengandung nilai-nilai religius, dan terkadang juga menceritakan kandungan hadits atau ayat Al-qur'an yang membuat takut untuk mengerjakan suatu larangan Allah atau meninggalkan suruhan Allah.

Hasil wawancara dengan Chika Regina, mengatakan bahwa:

“Akidah Akhlak adalah termasuk mata pelajaran yang selalu ditunggu-tunggu karena gurunya rame, beliau suka bercerita tentang kisah-kisah islami.”¹⁶

Hal ini juga didukung dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa ketika guru menggunakan metode bercerita dalam menyampaikan kisah-kisah nabi ataupun cerita islami lainnya, para siswa menunjukkan perhatian dan ketertarikan mereka terhadap kisah yang guru sampaikan.¹⁷

C. Pembahasan

Data yang disajikan pada bagian ini adalah pembahasan atau penjelasan dari hasil penelitian di atas. Analisis akan sedemikian rupa dirinci sesuai dengan fokus penelitian. Adapun pembahasan penelitian tentang Penerapan Nilai Nilai Religius

¹⁵Hasil Wawancara dengan Fahmi Ridha, siswa kelas VII pada 12 Januari 2022 di ruang kelas VII A di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin.

¹⁶Wawancara dengan Chika Regina siswi kelas VII pada 10 Januari 2022 di ruang kelas VII D di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin.

¹⁷Hasil observasi di MTs Al Hamid Banjarmasin, tanggal 8 Desember 2022.

Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin sebagai berikut:

1. Penerapan nilai-nilai religius pada materi akidah akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin

a. Materi Nilai-Nilai Religius

Nilai religius adalah sesuatu yang abstrak yang ada dalam diri manusia yang bersumber pada keyakinan akan keberadaan Tuhan sebagai Dzat yang harus disembah dan mengabdikan diri, yang kemudian memunculkan sikap dan perilaku yang selalu mendasarkan pada keberadaan Tuhan dan ajaran-ajaran-Nya. Sikap dan perilaku tersebut tercermin dalam bentuk ritual ibadah yang dilakukan, perkataan-perkataan yang dilontarkannya, aktifitas yang dilakukannya dan juga pada akhlak kepribadiannya.

Nilai religius sangat penting diterapkan kepada siswa karena akhlak atau perilaku yang baik yang religius itu akan membawa hidup siswa lebih baik dan mampu hidup dimanapun juga berada sebagai bekal pribadinya.

Penerapan nilai religius ini harus ditekankan dan disuriteladankan oleh guru pada anak didik, karena tujuan utama dari pendidikan islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan buruk dan baik, menghindari perbuatan tercela, dan mengingat Tuhan di setiap melakukan pekerjaan.¹⁸

¹⁸Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam...*, 15.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memang ditujukan untuk merubah akhlak siswa menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama.

Melalui data dan temuan yang penulis dapatkan di MTs Al Hamid Banjarmasin bahwa Madrasah ini merupakan madrasah yang telah menerapkan nilai-nilai religius kepada para siswanya, demi mewujudkan visi dan misi dari madrasah itu sendiri yang secara garis besar memang bertujuan mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah.

Nilai-nilai religius yang diterapkan di MTs Al-Hamid itu beragam. Muhammad Fathurrahman menjelaskan bahwa nilai-nilai religius itu dibagi menjadi beberapa macam yaitu: Nilai Ibadah, Nilai Ruhul Jihad, Nilai Akhlak dan Kedisiplinan, Nilai Amanah dan Ikhlas serta Nilai Keteladanan.¹⁹

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Al Hamid Banjarmasin ini nilai religius yang berusaha diterapkan sudah meliputi nilai-nilai tersebut, yakni sebagai berikut:

1) Nilai Ibadah

Ibadah meliputi semua bentuk kegiatan manusia di dunia ini, yang dilakukan dengan niat mengabdikan dan menghambakan hanya kepada Allah swt. Jadi, semua tindakan mukmin yang dilandasi oleh niat tulus untuk mencapai ridha Allah swt dipandang sebagai ibadah.²⁰ Jadi Ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-harinya.

¹⁹Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan...*, 60.

²⁰Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 8-14.

Penerapan nilai-nilai ibadah adalah suatu proses yang digunakan untuk menjadikan peserta didik pribadi yang taat beribadah dan pribadi yang taat dalam beragama. Ketika penerapan nilai ibadah, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan keagamaan di sekolah, yang mana guru menjadi pembimbing guna membantu peserta didik menerapkan nilai ibadah dalam diri mereka.

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada bab 4, MTs Al Hamid Banjarmasin menerapkan nilai ibadah baik melalui pembelajaran di dalam kelas dan juga di luar kelas. Nilai ibadah yang diterapkan di kelas dapat dilihat dari guru akidah akhlak yang selalu memberikan nasehat-nasehat agama mengenai manfaat serta dampak buruk bagi yang meninggalkan ibadah, dan juga memotivasi para siswa untuk selalu beribadah kepada Allah SWT. Selain itu pada saat awal pembelajaran, siswa dibiasakan berdoa terlebih dahulu. Pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran dimulai dilakukan untuk mendapatkan ridho Allah SWT, agar apa yang dikerjakannya bernilai ibadah. Sedangkan penerapan nilai ibadah di luar pembelajaran terlihat pada kegiatan pembiasaan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, membaca akidatul awam, jum'at takwa, semua kegiatan yang dilakukan di MTs Al Hamid tersebut memiliki nilai ibadah.

Kegiatan penerapan nilai religius seperti sholat duha dan dzuhur berjamaah memiliki tujuan yang diharapkan yaitu sebagaimana yang kita ketahui sholat adalah tiang agama, penting sekali untuk membiasakan siswa menerapkan nilai ibadah terutama dalam hal sholat. Dengan membiasakan siswa sholat dhuha dan dzuhur secara berjamaah di sekolah diharapkan kedepannya para siswa menjadi terbiasa

melaksanakannya, mengingat banyaknya keutamaan daripada sholat dhuha dan sholat secara berjamaah.

Selain pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur yaitu membaca Al-Qur'an. Diharapkan dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur'an dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta dapat memperbaiki bacaan para siswa dan menumbuhkan rasa kecintaan mereka kepada Al-Qur'an. Begitu pula dengan kegiatan-kegiatan yang lainnya memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan keimanan dan menumbuhkan ketakwaan.

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seseorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Sebagaimana terdapat dalam Q.S Al Bayyinah/98:5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝ (٥)²¹

Hal ini sangat penting dilakukan agar peserta didik terbangun suatu kebiasaan positif dalam kehidupannya untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan tidak mudah untuk meninggalkan ibadah kecuali didalam keadaan tertentu dan juga untuk dapat dibawa pada saat mereka menempuh kehidupan setelah selesai sekolah.

Untuk membentuk pribadi baik siswa yang memiliki kemampuan akademik dan spiritual, penanaman nilai-nilai ini sangatlah penting. Cita-cita madrasah adalah membentuk pribadi terampil dan memiliki ketaatan agama yang baik kepada Tuhannya. Oleh karena itu, dengan adanya penanaman nilai-nilai ibadah ini, maka

²¹*Ibid*, 904.

setiap pekerjaan akan menghasilkan hasil yang maksimal, karena diniati sebagai sebuah ibadah dan amal kebaikan.

Sebagai seorang pendidik, guru tidak boleh lepas dari tanggung jawab begitu saja, namun sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah.

2) Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Dengan adanya komitmen ruhul jihad maka aktualisasi diri dan melakukan pekerjaan selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.²²

Fahri dkk mengartikan ruhul jihad adalah salah satu syarat dalam mengoptimalkan diri dalam bekerja di jalan Allah SWT untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain. Ruhul jihad menolak setiap perasaan dan sikap lemah, malas dan kurang serius ataupun mengandalkan kemampuan orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan.²³

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada bab 4, guru dalam menerapkan nilai ruhul jihad pada siswa di MTs Al Hamid Banjarmasin yaitu dengan cara memotivasi para siswa agar bersemangat dalam menuntut ilmu dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan segala tugas yang diberikan. Upaya ini menunjukkan hasil dimana para siswa di MTs Al Hamid Banjarmasin antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah tanpa adanya

²²Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan....*, 62.

²³Muhammad Fahri dkk, *HRD Syariah, Teori dan Implementasi*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2020), 77.

paksaan baik ketika pembelajaran di kelas ataupun ketika mengikuti kegiatan keagamaan.

Nilai jihad adalah nilai untuk tidak menyerah dan selalu berusaha, Seorang murid harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencari ilmu. Tidak boleh bagi murid bermalasan dalam mencapainya. Kita akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dengan izin Allah apabila kita berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencarinya.

Seseorang yang mencari ilmu harus berusaha dengan sungguh-sungguh dan harus lebih rgiat dan tekun agar ilmu itu jin dan tekun agar ilmu itu dapat melekat pada dirinya sendiri. Wajib bagi setiap pelajar, bersungguh-sungguh, terus menerus, dan berkomitmen untuk tidak berhenti sampai mencapai tujuan dalam mencari ilmu. Tidak ada kerugian dalam mencari ilmu, karena dengan adanya ilmu kita dapat membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka dan mencapai kehidupan yang layak. Ilmu juga dapat memperkenalkan kita dengan Tuhan, memperbaiki akhlak, bisa mendapatkan ketentraman .

MTs Al Hamid Banjarmasin memiliki program tahfiz dan tahsin dimana pada program ini juga terdapat penerapan nilai ruhul jihad pada siswa. Melalui program ini terlihat bahwasannya sudah ditanamkan dalam diri siswa nilai jihad yaitu selalu berusaha, berjuang dengan sungguh-sungguh. siswa didorong untuk selalu berusaha pantang menyerah untuk menghafalkan Al-quran, meskipun pada awalnya banyak diantara mereka yang kesulitan menghafal bahkan ada beberapa yang mengajinya saja masih belum benar, tapi dengan usaha mereka bisa

membuktikan bahwa mereka bisa untuk membaca Al-quran dengan lancar sesuai dengan tajwid yang ada dan menghafalkan surah yang ditentukan.

Dalam mempelajari kitab suci Allah SWT, setiap peserta didik selalu dituntut untuk selalu bersungguh – sungguh, baik belajar tentang tajwidnya ataupun belajar tentang cara melafalkan. Tentu sangat sulit bagi peserta didik yang belum pernah sama sekali mengikuti kegiatan seperti itu. Oleh karena itu guru selalu menanamkan nilai ruhul jihad atau bersungguh-sungguh dalam menjalankan kegiatan apapun di sekolah khususnya kegiatan keagamaan.

Dalam islam, jihad adalah prioritas utama dalam beribadah kepada Allah. Berjihad atau bekerja dengan sungguh-sungguh merupakan suatu kewajiban. Kedudukannya sejajar dengan ibadah mahdah atau khos (sholat) serta ibadah sosial yaitu berbakti kepada kedua orang tua. Hal itu menunjukkan, jika tidak ada jihad manusia tidak akan menunjukkan eksistensinya.

Allah swt. secara tegas menyatakan bahwa Dia pasti memberi petunjuk bagi mereka yang sungguh-sungguh mencari ridha Allah, tidak terkecuali belajar. Allah SWT. berfirman dalam Q.S Al-Ankabut/29:69.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang berikhtiar (ikhlas) mencari ridha Allah SWT, pasti akan diperlihatkan jalan-Nya. Dari ayat ini dapat dipahami bahwa medan jihad yang luas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Maka dari itu buah dari kesungguhan seseorang dalam bermimpi dan bercita-cita semuanya akan tercapai dan berhasil, jika bersungguh-sungguh dalam mewujudkan keinginannya.

Tidak ada perubahan diri tanpa ketulusan, keuletan dan kerja keras. Allah tidak akan mengubah suatu kaum jika bukan kaum itu sendiri yang mengubahnya. Begitupun bagi para siswa dalam menuntut ilmu memerlukan kesungguhan. Ilmu yang mereka pelajari tidak akan melekat jika tanpa adanya kesungguhan dalam mempelajarinya.

Nilai Ruhul Jihad berperan sebagai pembangkit (motivasi) diri, untuk mendorong siswa dalam melaksanakan semua kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai religius yang dilakukan oleh sekolah.

3) Nilai Akhlak

Akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek.²⁴

Guru Akidah Akhlak di MTs Al Hamid Banjarmasin telah menerapkan nilai-nilai akhlak pada siswa. Contoh penerapan yang dilakukan guru untuk membentuk akhlakul karimah siswa yaitu: membiasakan siswa mencium tangan guru secara bolak-balik, menunduk ketika berpapasan dengan guru, meminta izin ketika ingin pergi ke toilet di tengah pembelajaran dan mengucapkan salam ketika masuk kelas, selalu menjaga ucapan dan berperilaku baik.

²⁴*Ibid*, 63.

Pelajaran akidah akhlak bisa memotivasi peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidah nya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai akhlak dapat membantu siswa terbiasa mempraktikkan etika yang baik dan menghindari etika yang buruk. Melalui kegiatan pembinaan harian, siswa semakin terbiasa melakukannya sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri mereka dan membuat mereka dengan mudah melakukan kegiatan tersebut tanpa tekanan.

Para pakar pendidikan Islam pun sepakat bahwa tujuan pendidikan bukanlah memenuhi pikiran siswa dengan berbagai pengetahuan yang belum mereka ketahui, tetapi untuk mendidik akhlak dan jiwa mereka, membiasakan mereka bersikap sopan, dan mempersiapkan mereka untuk hidup yang suci dan jujur. Dengan adanya pengetahuan mengenai akhlak, siswa dapat membedakan antara yang baik dan buruk serta dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Akhlak memiliki peran penting dalam membangun bangsa. Akhlak yang dimaksud adalah akhlak yang terpuji. Seseorang dengan akhlak yang baik, maka segala tindakan dan perilakunya juga baik. Dengan begitu, akan tercipta kehidupan yang harmonis dan damai.

Dengan memiliki akhlak yang baik, tentu seseorang tidak akan berani berbuat kerusakan. Akhlak yang baik akan menjadi benteng, akan menjadi perisai atau pelindung dalam setiap langkah kehidupan. Sehingga, manusia tidak akan berbuat dosa. Hasilnya, pembangunan disemua bidang akan stabil.

Anak yang memiliki akhlak al-karimah tidaklah terwujud secara tiba-tiba, akan tetapi melalui tahap dan proses kehidupan dan pendidikan agama, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sosial.

Oleh karena itu penting sekali bagi guru untuk memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap peserta didiknya, dengan kepedulian tersebut guru dapat menilai proses perubahan dan perkembangan mereka dari waktu ke waktu dalam setiap fase belajar.

Sebagai lembaga pendidikan Islam sudah sepantasnya melahirkan lulusan yang memiliki keunggulan akhlak. Peserta didik yang memiliki akhlakul karimah insya Allah dia cerdas, iman kuat, terampil, dan takwa. Anak didik yang berakhlak baik juga memiliki karakter yang baik pula. Dengan kata lain kalau pendidikan akhlak berhasil berarti akan melahirkan generasi yang berkarakter untuk kemajuan bangsa.

Di MTs Al Hamid sendiri para siswa terlihat menerapkan nilai akhlak dalam keseharian mereka di lingkungan sekolah, walaupun ada saja beberapa siswa yang masih perlu diberikan bimbingan lebih lanjut mengenai nilai akhlak ini.

Lingkungan teman-teman yang tidak baik mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perkembangan anak, bahkan bukan hanya perkataannya saja akan tetapi seluruh perilaku dan perbuatannya juga dipengaruhi. Oleh karena itu hendaknya orang tua atau pendidik pada umumnya, agar tetap waspada dan tetap mengawasi benar-benar dengan siapa anak bergaul.

Sama halnya dengan internet dan sosial media, ia menjadi ancaman penerapan nilai akhlak ini karena di dalam sosial media atau internet banyak

memuat hal-hal yang membawa pengaruh buruk bagi anak jika tidak dikontrol penggunaannya. Seperti misalnya konten pornografi, kekerasan, kata-kata kasar dan lain sebagainya yang akan berdampak pada akhlak atau perilaku kesehariannya.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam sudah seharusnya memperhatikan keberhasilan pendidikan akhlak. Hal itu akan bisa membawa kesuksesan pendidikan secara umum. Untuk dapat mencapai hal tersebut, sumber daya harus disiapkan yaitu para guru yang dapat memahami dan bisa menjadi teladan akhlaknya, serta sarana prasarana pendukung lainnya.

4) Nilai Kedisiplinan

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Menurut Stevenson, disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan.²⁵

Berkaitan dengan pembelajaran di kelas guru Akidah Akhlak membiasakan siswa disiplin terhadap waktu dan tugas yang diberikan. Serta disiplin dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan sekolah dengan adanya budaya tersebut agar siswa terbiasa dan menjadikan sebuah karakter yang baik pada siswa. Nilai kedisiplinan juga terlihat pada saat mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah seperti sholat dhuha, sholat berjama'ah dan lain sebagainya. Para peserta didik melakukannya dengan tertib dan disiplin.

²⁵Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 93.

Disiplin adalah salah satunya terwujud dalam kebiasaan ketika melakukan ibadah rutin sehari-hari. Ketika seseorang melakukan ibadah tepat waktu, maka nilai kedisiplinan otomatis tertanam pada dirinya. Kemudian jika dilakukan terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

Seorang siswa harus memiliki sikap disiplin karena disiplin merupakan pondasi dalam belajar, baik disiplin dari segi waktu, cara berpakaian dan lain sebagainya. Seorang guru harus selalu mengingatkan anak tentang sikap disiplin, karena disiplin sangat diperlukan dalam pendidikan anak yang nantinya dapat menjadi kebiasaan yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Disiplin ini tidak hanya untuk siswa yang harus mengikutinya di sekolah, tetapi guru juga karena seorang guru merupakan panutan dan teladan bagi seluruh siswa di sekolah.

Disiplin sangat penting dalam setiap kegiatan, disiplin yang baik mencerminkan kehebatan seseorang dalam bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan.

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib, kondisi dan proses pembelajarannya jauh berbeda, belajar menjadi terganggu. Meningkatkan sikap disiplin siswa sangat penting dilakukan sekolah karena sekolah merupakan wadah generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu siswa berprestasi, sukses di masa depan adalah disiplin. Para siswa melakukan kegiatan di sekolah tidak terlepas dari

berbagai peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Setiap siswa harus berperilaku sesuai peraturan yang berlaku di sekolah.

Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tenang di dalam kelas dapat diperoleh dengan adanya kedisiplinan. Siswa yang disiplin yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan di sekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Dengan demikian kedisiplinan yang dilakukan memiliki banyak manfaat yang didapatkan antara lain membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu sangat penting bagi masa depan kelak, dapat pula membangun kepribadian siswa yang kokoh dan diharapkan bisa berguna bagi lingkungan sekitarnya serta disiplin merupakan kunci awal meraih kesuksesan. Disiplin siswa yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari tindakan yang menunjukkan segala sesuatu dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Dari hasil temuan yang telah didapat menunjukkan bahwa MTs Al Hamid memiliki kegiatan-kegiatan dan bahkan kebijakan yang menunjang penerapan nilai-nilai religius. Pendidik senantiasa perlu membiasakan hal-hal yang berunsur religius baik itu ketika pembelajaran di kelas maupun ketika di luar kelas.

Dalam proses kegiatan pembelajaran, pendidik merupakan teladan yang harus terlebih dahulu mencontohkan perilaku taat, tidak hanya menyuruh,

memerintahkan, tetapi harus tampil di depan untuk mendidik peserta didik taat dalam beragama.

b. Metode Penerapan Nilai-Nilai Religius

Penerapan nilai religius yang utama yaitu didapat dari seorang guru, khususnya guru Akidah Akhlak, sebagai guru yang materi ajarnya banyak membahas ketuhanan dan akhlak sehari-hari. Metode atau cara guru Akidah Akhlak dalam mengajarkan nilai-nilai religius kepada peserta didik yaitu:

1) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam bahasa arab disebut dengan *uswah, iswah, qudwah, qidwah* yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain.²⁰ Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Keteladanan” berasal dari kata teladan yaitu perbuatan atau barang yang dapat ditiru dan dicontoh.²¹

Metode keteladanan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Secara psikologis seorang anak itu memang senang untuk meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan terkadang anak juga meniru yang buruk.²²

Guru Akidah Akhlak di MTs Al Hamid sebagai figure teladan beliau senantiasa memberikan contoh tindakan nyata seperti ucapan yang bagus dan bertindak sesuai dengan etika yang baik. Ajaran yang beliau berikan kepada para siswa juga beliau amalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Beliau juga selalu menundukan pandangan ketika berpapasan dengan para ustadzah di lingkungan madrasah, senantiasa bertutur kata yang baik dan menjaga sholat.

Guru memiliki pengaruh terhadap perubahan siswa. Untuk itulah, guru harus dapat menjadi contoh dan menjadi teladan bagi siswa, karena guru adalah orang yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru. Keteladan yang diberikan oleh guru akan berdampak besar kepada kepribadian muridnya. Guru adalah pihak kedua setelah orangtua dan keluarga yang paling banyak bersama dan berinteraksi dengan murid. Oleh sebab itu guru sangat berpengaruh dalam perkembangan murid.

Seorang murid akan memiliki kecenderungan untuk mencontoh apa yang mereka lihat. Mereka akan mengamati apa yang dilakukan oleh orang yang ada disekitarnya. Mereka akan mencoba melakukan hal yang sama. Mereka akan meniru apa yang mereka lihat dan menyimpan apa yang mereka dengar. Sebagai seorang teladan seorang guru harus memperhatikan segala perbuatan ataupun ucapannya karena akan berpengaruh terhadap anak didiknya.

Firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
 26(٢١)

Dari ayat tersebut hendaknya sebagai guru mampu memeberikan teladan yang baik kepada para siswa, sebagaimana Rasulullah menjadi teladan kepada kita selaku umat beliau.

2) Metode Nasehat

Nasehat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki

²⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..... 606.

pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.²³

Hasil temuan peneliti bahwa guru di MTs Al Hamid ini selalu memberikan nasehat-nasehat agama untuk para siswa, seperti mengingatkan siswa tentang ibadah sehari-hari, seperti mengajarkan shalat, puasa, membaca qur'an, berdoa dan lain sebagainya, beliau tidak bosan mengingatkan mengenai manfaat serta dampak buruk bagi yang meninggalkan ibadah, memberikan nasehat mengenai pentingnya akhlakul karimah, memotivasi kepada siswa supaya selalu bersemangat dalam menuntut ilmu dan mengikuti pembelajaran di sekolah. dan memberikan ketegasan di akhir pembelajaran yang dapat meningkatkan iman dan akhlak anak didik agar membekas dalam diri mereka.

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan penggunaan metode ini untuk menerapkan nilai-nilai religius seperti Q.S Luqman/31:13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)²⁷

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa penting untuk memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada anak, terlebih nasehat yang menyangkut agama. Sebagaimana guru Akidah Akhlak menggunakan metode nasehat ini dalam penerapan nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, dan nilai disiplin

Guru sangat berpengaruh terhadap masa depan dan karir para siswanya. Guru yang ikhlas dan baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, akan menghasilkan para generasi muda yang unggul dan berkualitas.

²⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.....*, 593.

Selain dari pemberian aspek keilmuan, hal tersebut juga tak lepas dari nasehat-nasehat sang guru kepada siswa saat di sekolah. Guru akan selalu memberikan nasehat - nasehat yang sangat bermanfaat bagi masa depan mereka.

Metode nasehat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasehat juga melaksanakan apa yang dinasehatkan yang dibarengi dengan teladan atau uswah.

3) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dengan adanya pembiasaan, akan mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori yang membutuhkan aplikasi secara langsung, sehingga teori tersebut dapat menjadi lebih mudah dipahami karena sering dilaksanakan secara berulang-ulang.²⁴

Guru Akidah Akhlak menggunakan metode pembiasaan ini dalam penerapan nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai disiplin pada siswa. Metode ini mempunyai peranan penting dalam pembentukan dan pembinaan aspek ibadah dalam diri peserta didik dan tentunya dengan pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran islam.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dengan adanya pembiasaan, akan mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori yang

membutuhkan aplikasi secara langsung, sehingga teori tersebut dapat menjadi lebih mudah dipahami karena sering dilaksanakan secara berulang-ulang.²⁸

Kegiatan demi kegiatan yang dilaksanakan disekolah MTs Al Hamid, semuanya mengarahkan agar siswa dapat merasakan dan terbiasa melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat.

Pembiasaan seorang guru harus selalu dapat mengarahkan peserta didiknya untuk membiasakan melakukan akhlak yang baik, seperti membiasakan peserta didiknya mengucapkan atau menjawab salam setiap kali bertemu, membiasakan peserta didik untuk hidup bersih dan tertib, membiasakan melaksanakan sholat dhuha/dhuhur tanpa menunggu perintah dari guru, membiasakan memasukkan baju seragam . Dengan cara menerapkan strategi pembiasaan pada peserta didik diharapkan peserta didik akan selalu melakukan akhlak yang mulia dimanapun ia berada.

Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan memakan waktu yang lama. Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar untuk diubah, maka dari itu sejak di bangku kelas VII peserta didik di MTs Al Hamid Banjarmasin diajarkan untuk menerapkan nilai religius.

4) Metode Bercerita

Metode cerita adalah suatu cara mengajar dengan cara meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Nabi Muhammad SAW ketika memberikan pelajaran kepada para sahabat seringkali menggunakan metode cerita mengenai kehidupan dan kejadian-kejadian

²⁸Heru Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Pemikiran Tokoh...*, 267.

masa lalu. Penggunaan metode ini dianggap akan lebih menarik perhatian dan membekas dalam jiwa orang yang mendengarkannya. Allah SWT telah mengenalkan metode seperti ini kepada Rasulullah SAW seperti firman-Nya dalam Q.S. Hud/11:120.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۖ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ
وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Guru akidah akhlak juga menggunakan metode bercerita terlihat pada saat beliau menceritakan tentang akhlak nabi SAW atau cerita-cerita menarik lainnya yang mengandung nilai-nilai religius.

Di sini peran seorang guru dalam menggunakan metode berserita sungguh penting. Tertarik atau tidaknya para siswa bergantung pada proses penyampaian yang dilakukan oleh guru.

Dalam Al Qur'an terdapat banyak sekali firman Allah yang intinya adalah Allah menceritakan kisah-kisah Nabi dan beberapa peristiwa yang dapat diambil sebagai pelajaran. Seperti firman Allah Swt dalam Q.S. Yusuf/12:111.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ
يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (١١١)²⁹

Dengan menceritakan kisah yang terkandung dalam hadist atau ayat Al-Qur'an sebagaimana yang telah guru akidah akhlak lakukan ini, akan lebih bisa

²⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*....., 344.

memberikan gambaran yang jelas kepada siswa sehingga siswa pun menjadi takut untuk mengerjakan suatu larangan Allah atau meninggalkan suruhan Allah.

Cerita itu pada kenyataannya dapat mempengaruhi perasaan dan kehidupan seseorang. Dengan menceritakan kisah-kisah yang mengandung pelajaran sangat efektif untuk menarik perhatian anak dan merangsang otaknya, karena dengan mendengar cerita, pemikiran dan emosional anak terangsang sehingga tertarik menyerap pesan yang disampaikan tanpa dipaksakan. Begitupun di MTs Al Hamid Banjarmasin ketika guru akidah akhlak menggunakan metode bercerita dalam menyampaikan kisah nabi, para siswa terlihat menunjukkan perhatian dan ketertarikan mereka.